

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMP NEGERI 6
YOGYAKARTA TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Faizal Anggriawan
NIM. 12601244162

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta Tahun 2016”, yang disusun oleh Faizal Anggriawan, NIM. 12601244162 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2016
Pembimbing,



Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman
NIP. 196801171992031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta Tahun 2016”, yang disusun oleh Faizal Anggriawan, NIM. 12601244162, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2016
Yang Menyatakan,



Faizal Anggriawan
NIM. 12601244162

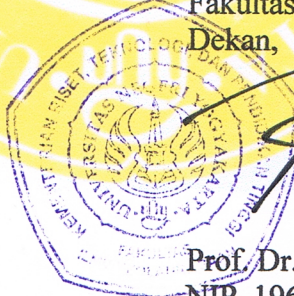
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul judul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta Tahun 2016” yang disusun oleh Faizal Anggriawan, NIM. 12601244162 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 24 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman	Ketua Penguji 	24-10-2016
Herka Maya Jatmika, M.Pd	Sekretaris Penguji 	24-10-2016
Sriawan, M.Kes	Penguji Utama 	24-10-2016
Yudanto, M.Pd	Penguji Pendamping 	24-10-2016

Yogyakarta, Oktober 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang yang saya sayangi: Kedua orangtua yang sangat saya sayangi, Ibu Lestari Uji Susilowati dan Bapak Suwoyo yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti demi kesuksesan saya. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas segala kebaikan yang telah diberi, karena itulah terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian mama dan bapak.

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMP NEGERI 6
YOGYAKARTA TAHUN 2016**

Oleh:
Faizal Anggriawan
NIM. 12601244162

ABSTRAK

Pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016, berdasarkan observasi selama ini beberapa siswa ada yang sudah mahir dan ada yang belum dapat bermain futsal dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 yang berjumlah 29 siswa putra dan merupakan penelitian populasi. Instrumen yang digunakan adalah Tes Keterampilan Bermain Futsal (Agus Susworo, Saryono, & Yudanto 2009). Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10,34% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 20,69% (6 siswa), kategori “cukup” sebesar 17,24% (5 siswa), kategori “baik” sebesar 13,79% (4 siswa), kategori “sangat baik” sebesar 13,79% (4 siswa), dan kategori “istimewa” sebesar 24,14% (7 siswa). Kategori ini tidak dapat digeneralisasikan, akan tetapi hanya berlaku untuk kelompok yang diteliti saja.

Kata kunci: *keterampilan dasar, bermain futsal, SMP N 6 Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta Tahun 2016” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, serta sebagai Pembimbing Akademik, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman., Pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd., Pembimbing akademik yang telah dengan ikhlas memberikan arahan selama kuliah.
6. Kepala sekolah, Guru, dan siswa SMP Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, September 2016

Penulis,



Faizal Anggriawan

MOTTO

- 1. “Jadi apapun nanti, jadilah individu yang baik.”**
- 2. “If we never fail, we never learn.”**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Tingkat Keterampilan	10
2. Hakikat Futsal.....	16
3. Hakikat Keterampilan Dasar Bermain Futsal.....	17
4. Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta.....	25
5. Karakteristik Siswa SMP/MTS	29
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	45
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi Hasil Penelitian	49

C. Keterbatasan Hasil Penelitian	49
D. Saran-saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Prestasi Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta dalam Kurun Waktu 3 Tahun Terakhir	29
Tabel 2. Norma Penilaian Keterampilan Dasar Bermain Futsal.....	41
Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal	42
Tabel 4. Deskripsi Statistik Keterampilan Dasar Bermain Futsal	43
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta Tahun 2016.....	43

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Lapangan Futsal	15
Gambar 2.	Teknik Dasar Mengumpan.....	19
Gambar 3.	Teknik Dasar Mengontrol Bola.....	20
Gambar 4.	Teknik Dasar Mengumpan Lambung	21
Gambar 5.	Teknik Dasar Menggiring Bola.....	22
Gambar 6.	<i>Shooting</i> Menggunakan Punggung Kaki.....	24
Gambar 7.	<i>Shooting</i> Menggunakan Ujung Kaki.....	24
Gambar 8.	Teknik Dasar Menyundul.....	25
Gambar 9.	Lapangan Tes Futsal	39
Gambar 10.	Diagram Batang Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta Tahun 2016.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	54
Lampiran 2. Surat Keterangan dari Pemerintah Daerah DIY	55
Lampiran 3. Surat Penelitian dari SMP Negeri 6 Yogyakarta	56
Lampiran 4. Data Penelitian.....	57
Lampiran 5. Deskriptif Statistik.....	58
Lampiran 6. Cara Menghitung Interval.....	59
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah, mental, sosial, dan emosional. Sesuai yang dinyatakan oleh Rusli Lutan (2000: 15) bahwa melalui aktivitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek fisik, intelktual, emosional, sosial dan moral.

Ada tiga kegiatan proses pembelajaran di sekolah, yaitu: intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dan terjadwal secara sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik para siswa. Kegiatan ko-kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan intrakurikuler sehingga dapat menunjang serta membantu terlaksananya kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ko-kurikuler biasanya dilakukan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi

(Moh. Uzer Usman, 1993: 22).

Ekstrakurikuler merupakan wadah atau tempat pembinaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yang bertujuan salah satunya yaitu untuk menciptakan generasi muda yang cinta olahraga serta menghargai arti penting dari olahraga dan tentunya dalam kesehatan jasmani dan rohaninya. Ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa diarahkan untuk memilih salah satu dari bermacam-macam kegiatan yang diadakan oleh sekolah berdasarkan minat, bakat atau prestasi yang telah dimilikinya.

SMP Negeri 6 Yogyakarta merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum pembelajaran dimana penjas menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib untuk dipenuhi atau dilaksanakan. Selain pembelajaran pada saat jam sekolah, ada juga olahraga yang dilaksanakan di luar jam sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Siswa diarahkan untuk memilih salah satu dari

bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sesuai dengan minat, bakat atau prestasi yang dimiliki. Adapun pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 6 Yogyakarta meliputi bola voli, bulutangkis, basket futsal, seni musik, dan pramuka. Dengan demikian secara tidak langsung sekolah telah memberikan dukungan dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan dan menggali potensinya agar dapat berprestasi disalah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti pramuka ataupun olahraga permainan.

Olahraga permainan dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, serta sportifitas melalui aktifitas jasmani. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga memberikan dukungan untuk menunjang keberhasilan program tersebut, antara lain mengadakan alat dan fasilitas olahraga yang akan digunakan guna mendukung proses kegiatan yang telah dipilih oleh siswa agar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dengan adanya pelatih yang berkompeten sesuai dengan bidangnya, serta kejelian dari guru pembimbing agar siswa peserta kegiatan lebih mudah menerima materi yang telah diberikan memberikan motivasi tersendiri kepada siswa untuk meningkatkan potensi dan bakat yang telah dimiliki.

Pada tahun 2002, futsal begitu populer di Indonesia dikarenakan lapangan terbuka yang berukuran luas semakin sedikit, terutama di kota-kota besar. Sebagai contoh banyak pencinta olahraga memainkan sepakbola di sebidang tanah kosong perumahan sempit, gang-gang berdebu, dan ruangan

terbuka di bawah jembatan. Terbatasnya lapangan itulah yang mendorong futsal sebagai alternatif untuk menyalurkan hobi berolahraga.

Ekstrakurikuler futsal menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan dasar permainan futsal, seperti menggiring, menendang, menyundul, dan menyerang. Bagi anak-anak ataupun remaja, futsal mampu mengembangkan *skill*, dan *insting* bermain bola. Olahraga futsal sudah menjamur di seluruh daerah yang ada di Indonesia dikarenakan permainan ini sangat menarik dan menghibur. Berdirinya klub-klub futsal menandakan bahwa olahraga futsal sangatlah digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Futsal juga sangat digemari oleh siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan sering diadakan kejuaraan antar pelajar baik tingkat Daerah maupun tingkat Nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diadakan di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga pilihan yang favorit bagi siswa peserta ekstrakurikuler. Latihan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta berjalan cukup baik, latihan dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, yaitu hari Rabu pukul 15.30-17.00 WIB. Ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta dilatih dari guru olahraga, yaitu bapak Tri Rohadi, S.Pd.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat latihan yang berlangsung di SMP Negeri 6 Yogyakarta masih kekurangan dalam penyediaan sarana prasarana, seperti permukaan lapangan yang tidak rata dan tidak sesuai dengan ukuran futsal karena lahan yang sempit, dan alat yang masih kurang. Jumlah

bola sangat minim yaitu hanya berjumlah 3 buah bola, mengingat jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal cukup banyak membuat siswa banyak menunggu. Lapangan yang digunakan hanya halaman sekolah, dengan keadaan lantai yang tidak sesuai dengan lapangan futsal pada umumnya, sehingga proses latihan kurang maksimal. Keadaan sarana dan prasarana yang kurang, sehingga SMP Negeri 6 Yogyakarta perlu meningkatkan fasilitas supaya dapat meningkatkan prestasi permainan futsal. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memang sangat perlu ditingkatkan supaya dalam melakukan kegiatan olahraga dapat berjalan dengan baik. Karena tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik. Dari segi prestasi juga masih kurang, data wawancara dengan pelatih menyatakan bahwa dari keikutsertaan SMP Negeri 6 pada pertandingan futsal antar sekolah tahun 2015 hanya sampai di babak penyisihan. Peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta juga belum pernah diberikan tes keterampilan dasar bermain futsal, sehingga pelatih belum dapat mengidentifikasi seberapa baik kemampuan siswa dalam bermain futsal. Padahal hal ini penting untuk dilakukan agar pelatih dapat menyusun program latihan yang sesuai sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Selama ini tes hanya dapat dilakukan tiap item teknik dalam futsal, seperti: *dribbling*, *shooting* dan *passing*.

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah *dribbling*, *shooting* dan *passing*. *Passing* tujuannya untuk memberikan

atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan.

Selain mengumpan bola, *dribbling* juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Menurut Asmar Jaya (2008: 66), *dribbling* merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu cara melakukan *dribbling* yang belum baik. Pada saat pemain melakukan *dribbling* bola sering terlepas sehingga mudah dikuasai oleh lawan, sebagian besar siswa belum menguasai teknik *dribbling* dengan baik.

Shooting adalah teknik yang sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki *shooting* yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama pada saat melakukan penalti. Penguasaan *shooting* yang baik akan mempermudah menciptakan gol atau memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 34) *shooting* merupakan cara untuk

menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau pertandingan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa adalah *shooting* kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan tendangan dari tengah lapangan dan masih jarang menghasilkan gol.

Setiap individu mempunyai tingkatan keterampilan yang berbeda-beda dalam bermain futsal. Ada yang baik ada pula yang kurang baik, dalam segi teknik banyak terlihat juga dalam diri setiap peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Misalnya kemampuan menggiring bola masih kurang, hal ini terlihat ketika menggiring bola sangat mudah direbut oleh pemain lawan, dan kemampuan menendang bola juga masih sangat lemah, ketika menendang bola tetapi bola masih sangat lemah dan mudah ditangkap oleh penjaga gawang dan ketepatan tendangan bola juga masih kurang. Kemampuan *passing* peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta yang masih kurang terarah sehingga permainan futsal tidak kelihatan menarik dan bola mudah direbut oleh lawan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penting untuk mengetahui bagaimana keterampilan dasar bermain futsal dengan melakukan penelitian. Melalui tes keterampilan dasar bermain futsal diharapkan dapat mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung program ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016.
2. Belum dikuasainya keterampilan menggiring bola oleh beberapa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016.
3. Belum dikuasainya keterampilan *passing* oleh beberapa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016.
4. Belum dikuasainya keterampilan *shooting* oleh beberapa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016.
5. Belum diketahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi, agar masalah yang ingin dikaji lebih fokus tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dapat menunjukkan bukti secara ilmiah tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya olahraga futsal.

2. Secara Praktis

Bagi peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta dapat mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal dan setelah mengetahui hasil dari penelitian ini diharapkan pemain akan termotivasi, sehingga berpartisipasi aktif untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskriptif Teori

1. Hakikat Tingkat Keterampilan

Keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan seseorang yang dikelompokkan pada suatu pangkat, derajat, jenjang atau kelas tertentu. Tingkat keterampilan seseorang dalam sesuatu hal pasti akan berbeda-beda, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan orang tersebut dalam menyelesaikan tugas. Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan dilaksanakan. Banyak suatu kegiatan atau aktivitas yang dianggap suatu keterampilan. Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan tugas. Keterampilan diterjemahkan sebagai pengorganisasian suatu aktivitas dalam hubungannya dengan objek atau situasi yang meliputi rangkaian keseluruhan sensori, mekanisme gerak.

Keterampilan seseorang tergambarkan dalam kemampuan menyelesaikan tugas gerak tertentu dapat terlihat mutunya dari seberapa jauh orang tersebut dapat menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Pada hakikatnya seluruh tugas yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari senantiasa melibatkan berbagai keterampilan. Untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar

tentang bagaimana keterampilan bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong keterampilan tersebut. Pada intinya, suatu keterampilan baru dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilatih akan dengan persyaratan tertentu, salah satu di antaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang memadai. Dengan demikian, maka keterampilan menunjukkan pada kualitas tertentu dari suatu tugas gerak (Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, 2009: 57-59).

Amung Ma'mum dan Yudha M. Saputra (2009: 47) berpendapat bahwa keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Amung Ma'mum dan Yudha M. Saputra (2009: 47) juga menambahkan penggolongan keterampilan yaitu: (1) stabilitas lingkungan, (2) jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan, dan (3) ketepatan gerakan yang dimaksud. Pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa derajat keberhasilan dalam suatu permainan tergantung dari tingkat memaksimalkan keterampilan seorang.

Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Amung Ma'mum dan Yudha M. Saputra (2009: 57) membagi keterampilan menjadi tiga faktor yaitu:

a. Faktor proses belajar mengajar (*leaning process*)

Pembelajaran gerak proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai manfaatnya.

b. Faktor pribadi (*personal factor*)

Setiap orang mempunyai tingkat gerak berbeda-beda, baik dalam hal fisik maupun mental emosional. Perbedaan tersebut menyebabkan tingkat keterampilan berbeda-beda. Ada beberapa faktor pribadi yang menyebabkan tingkat pencapaian keterampilan, yaitu: ketajaman indra, persepsi, intelegensi, ukuran fisik, pengalaman masa lalu, kesanggupan, emosi, motivasi, sikap, jenis kelamin, usia, dan faktor-faktor kepribadian yang lain.

c. Faktor situasional (*situational factors*)

Faktor ini mempengaruhi kondisi pembelajaran, yang termasuk kedalam faktor situasional itu, antara lain seperti: tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran yang berlangsung.

Keterampilan dasar secara umum terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu keterampilan lokomotor, keterampilan nonlokomotor, dan keterampilan manipulatif. Keterampilan lokomotor adalah keterampilan untuk menggerakkan anggota badan dalam keadaan titik berat badan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, contohnya adalah seperti jalan, lari, lompat dan loncat. Keterampilan dasar yang dominan pada jenis lokomotor ini harus didukung oleh kekuatan dan kecepatan, bahkan juga *power* seperti untuk gerakan melompat. Keterampilan nonlokomotor adalah jenis keterampilan yang digunakan untuk menggerakkan anggota badan yang melibatkan sendi dan otot dalam keadaan badan si pelaku menetap,

statis, kaki tetap menumpu pada bidang tumpu atau tangan tetap berpegangan pada pegangan, contohnya berdiri tegak dengan salah satu kaki diangkat, keterampilan dasar ini termasuk keterampilan keseimbangan. Sedangkan keterampilan manipulatif adalah keterampilan menggunakan anggota badan, tangan atau kaki, untuk mengontrol bola.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian tingkat keterampilan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan adalah tingkat gerakan dasar dalam cabang olahraga yang dilakukan dengan gerakan yang efektif dan efisien untuk menghasilkan hasil yang optimal sesuai apa yang diharapkan.

2. Hakikat Futsal

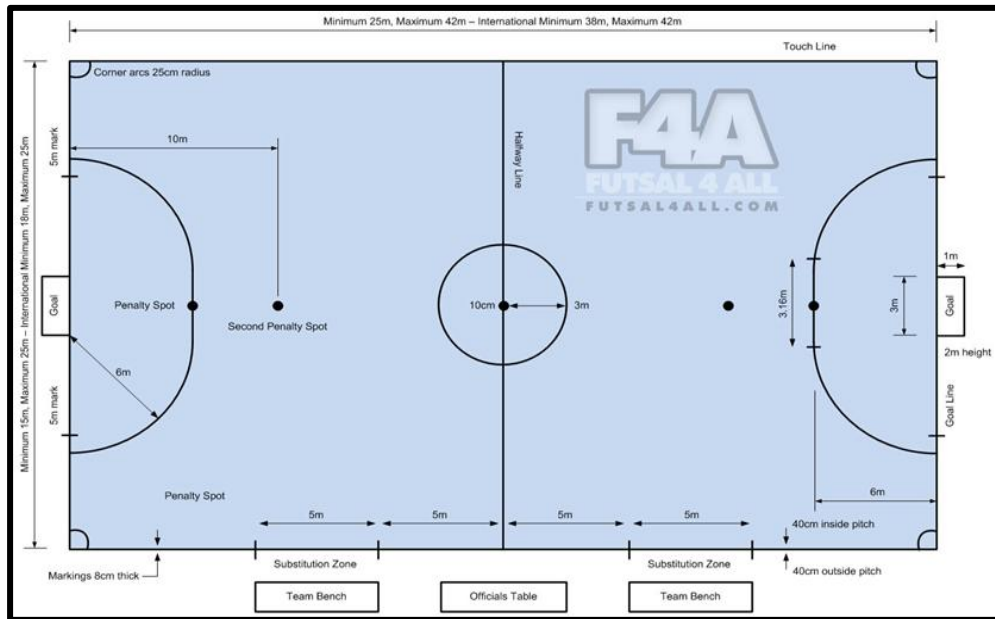
Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani saat Piala Dunia digelar di Uruguay, dalam bahasa Portugis permainan tersebut dikenal dengan nama *futebol de salao* dan dalam bahasa Spanyol lebih dikenal dengan nama *futbol sala*, yang memiliki arti yang sama sepakbola ruangan dan dari kedua bahasa tersebut muncullah singkatan yang mendunia yaitu Futsal (Asmar Jaya, 2008: 1).

Futsal merupakan permainan olahraga yang hampir mirip dengan permainan sepakbola. Supaya tidak rancu antara permainan futsal dan sepakbola maka badan tertinggi FIFA membentuk suatu badan khusus untuk menangani masalah-masalah tentang futsal. Dengan demikian bahwa futsal sangat diperhatikan oleh FIFA untuk mendukung perkembangan dan kemajuan futsal.

Permainan futsal identik dengan sebutan olahraga sepakbola yang diminikan. Permainan futsal sudah terkenal dengan lapangan yang kecil dan dimainkan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit yaitu 5 pemain berbeda dengan jumlah pemain sepakbola yaitu 11 pemain. Perbedaan antara futsal dan sepakbola hanya terletak pada lamanya waktu bermain, sedangkan untuk teknik dasar tetap sama. Secara garis besar permainan futsal dan permainan sepakbola sama, yaitu permainan yang sama-sama menggunakan kaki dan kecuali kiper boleh menggunakan kaki dan tangan untuk menghindari terjadinya gol.

Luas lapangan yang digunakan untuk pertandingan futsal dengan standar internasional adalah panjang lapangan 38-42 m dan lebar lapangan adalah 18-25 m. Garis di dalam lapangan di kedua sisi terpanjang disebut *touch line* sedangkan sisi yang pendek disebut *goal line* dengan ketebalan untuk semua garis adalah 8 cm. titik tengah ditandai pada garis setengah lapangan dan sebuah lingkaran dibuat pada titik tengah dengan diameter 3 m. Titik penalti ada dua dalam lapangan futsal, yaitu 6 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang dengan jarak yang sama, serta titik penalti kedua dengan jarak 10 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang (Asmar Jaya, 2008: 9).

Lapangan berbentuk bujur sangkar. Panjang: 25-42 m dan Lebar: 15-25 m. Untuk pertandingan internasional, dimensi lapangan minimal 38 meter x 18 meter, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Lapangan Futsal

(Sumber: <https://sites.google.com/site/saryonosar/futsalcorner>)

Menurut Asmar Jaya (2008: 15) ukuran gawang pada olahraga futsal adalah lebar gawang 3 m serta tinggi gawang 2 m. Untuk permukaan lapangan yang disarankan adalah kayu atau lantai parkit. Dimensi bola yang digunakan dalam permainan yaitu yang memiliki diameter 62-64 cm dan berat 400-440 gram serta tekanan 0,4-0,6 atmosfer (400-600 gram/cm³).

Menurut Agus Susworo D.M & Saryono (2012: 1), futsal merupakan penyeragaman permainan sepakbola mini di seluruh dunia oleh FIFA, dengan mengadopsi permainan sepakbola dalam bentuk *law of the game* yang disesuaikan. Futsal adalah aktivitas permainan invasi beregu yang dimainkan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan bergerak. Tim yang menang adalah tim yang banyak mencetak gol ke gawang lawan.

Andika Dwiyanto (2011: 24) mengatakan bahwa futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Lebih lanjut dalam Andika Dwiyanto (2011: 26), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Sedangkan menurut Sahda Halim, (2009: 1), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regu sebanyak 5 orang. Murhananto (2006: 1), berpendapat bahwa futsal adalah sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang relatif lebih kecil dan berat.

Justinus Lhaksana (2011: 7) mengatakan bahwa futsal merupakan olahraga beregu dengan permainan yang sangat cepat dan dinamis. Hal senada menurut Asmar Jaya (2008: 13-14), menyatakan bahwa futsal adalah olahraga yang dinamis dikarenakan bola bergulir secara cepat dari kaki ke kaki, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik dan determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi keterampilan, futsal hampir sama dengan sepakbola lapangan rumput, perbedaanya hanya pada futsal banyak menggunakan telapak kaki pada saat menahan bola, karena permukaan lapangan rata dan keras dengan ukuran

lapangan kecil, sehingga bola tidak boleh terpantul jauh dari kaki, karena jika bola terpantul jauh, maka lawan akan mudah merebut bola.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas peneliti dapat mendefinisikan futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun di dalam ruangan. Permainan futsal dari 90% nya tersebut diisi oleh *passing*. Futsal dimainkan lima lawan lima orang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima, karena kedua tim bergantian serang dalam kondisi lapangan yang sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan tim ditentukan oleh jumlah terbanyaknya suatu tim untuk menciptakan gol ke gawang lawan.

3. Keterampilan Dasar Bermain Futsal

Keterampilan dasar yang digunakan dalam permainan futsal hampir mirip dengan permainan sepakbola, namun karena terbentur oleh faktor lapangan yang relatif kecil dan permukaan lantai lebih rata mengakibatkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam keterampilan dasar. Permainan futsal dan permainan sepakbola sama-sama memiliki dua pemain dengan beda teknik yang dimiliki setiap individu, yaitu penjaga gawang dan pemain penyerang, tengah dan bertahan.

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 44), keterampilan dasar untuk penjaga gawang futsal mencakup latihan menangkap bola, *blocking*, melempar bola, dan *passing*. Keempat latihan keterampilan dasar itu harus benar-benar dikuasai oleh penjaga gawang futsal. Sedangkan untuk keterampilan dasar pemain depan, tengah dan bertahan meliputi: (1) teknik

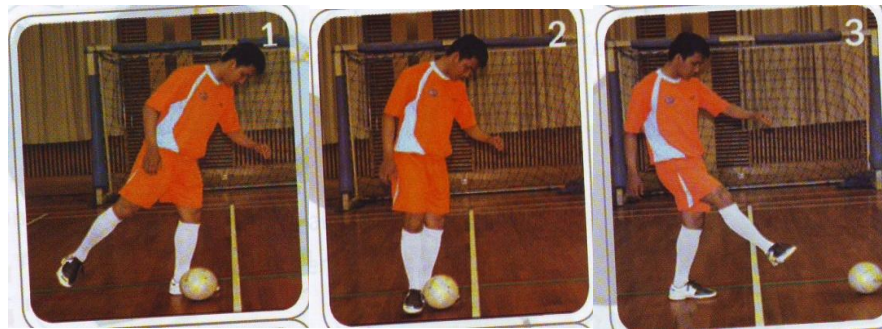
dasar mengumpan (*passing*), (2) teknik dasar menahan bola (*control*), (3) teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), (4) teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), (5) teknik dasar menembak (*shooting*) yang harus dikuasai oleh pemain (Justinus Lhaksana, 2011). Maka secara keseluruhan teknik individu yang harus dikuasai ialah keterampilan dasar pemain bukan teknik dasar penjaga gawang dengan tujuan untuk saling bekerjasama antar pemain dalam menyerang dan bertahan dalam setiap pertandingan futsal. Dengan demikian latihan keterampilan dasar setiap pemain futsal harus dikuasai setiap individu sebagai dasar bermain futsal yang meliputi: *passing, control, chipping, dribbling, shooting*.

a. Keterampilan Dasar Mengumpan (*Passing*)

Passing merupakan salah satu keterampilan dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 30), di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan: (1) keras, (2) akurat, dan (3) mendatar. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 30) dalam melakukan *passing*:

- 1) Pada saat melakukan *passing*, kaki tumpu berada disamping bola, bukan kaki untuk mengumpan.

- 2) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*.
- 3) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- 4) Kaki dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung.
- 5) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, di mana setelah melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.

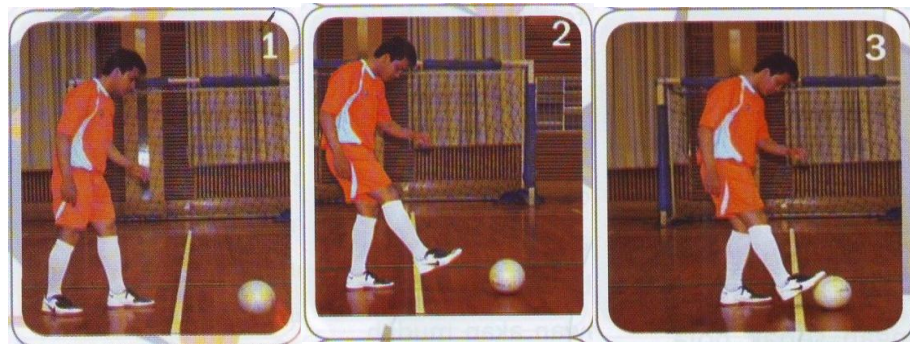


Gambar 2. Teknik Dasar Mengumpan
(Sumber: Andri Wirawan, 2009: 25)

b. Keterampilan Dasar Menahan Bola (*Controlling*)

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 31), keterampilan *control* (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola. Menurut Agus Susworo, dkk (2009), *controlling* adalah kemampuan pemain saat menerima bola sampai pemain tersebut akan melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola. Gerakan selanjutnya tersebut seperti mengumpan, menggiring ataupun menembak ke gawang. Sesuai dengan karakteristik permainan futsal, maka teknik *controlling* yang dominan digunakan adalah dengan kaki, meskipun dapat dilakukan dengan semua anggota badan selain tangan. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 31) hal yang harus dilakukan

dalam melakukan menahan bola: (1) Selalu melihat datangnya arah bola, (2) Jaga keseimbangan pada saat datangnya bola, (3) Sentuh atau tahan menggunakan telapak kaki, agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.



Gambar 3. Teknik Dasar Mengontrol Bola
(Sumber: Andri Wirawan, 2009: 31)

c. Keterampilan Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 32), keterampilan *chipping* sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*. Perbedaannya terletak pada saat *chipping* menggunakan bagian atas ujung sepatu dan perkenaannya tepat di bawah bola. Menurut Agus Susworo, dkk (2009), *chipping* adalah gerakan menendang bola yang lebih mengutamakan akurasi tendangan tanpa menggunakan kekuatan dan kecepatan tendangan. Gerakan menendang bola yang dimaksud lebih cenderung sebagai gerakan menyendok bola. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 32) *chipping* dapat dilakukan untuk mengumpan maupun untuk memasukkan bola ke gawang lawan, gerakannya sebagai berikut:

- 1) Pada saat melakukan *passing*, kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah yang akan dituju, bukan kaki yang akan melakukan.
- 2) Gunakan kaki bagian ujung kaki bagian atas untuk mengumpan lambung.
- 3) Konsentrasikan pandangan pada bola tepat di bawah bola menyentuhnya.
- 4) Kunci atau kuatkan tumit agar saat melakukan sentuhan dengan bola lebih kuat.
- 5) Diteruskan gerakan lanjutan, dimana setelah sentuhan dengan bola dalam mengumpan lambung ayunan kaki jangan dihentikan.



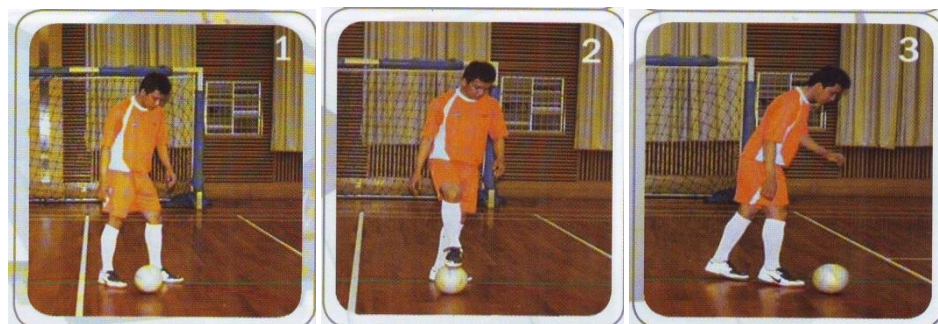
Gambar 4. Teknik Dasar Mengumpan Lambung
(Sumber: Andri Wirawan, 2009: 31)

d. Keterampilan Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Dribbling adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki semua pemain karena semua pemain harus menguasai bola saat bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan Danny Mielke, (2007: 1). Menurut Justinus Lhaksana (2011 :33), *dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Menurut Asmar Jaya (2008: 66) *dribbling* merupakan tendangan bola terputus-putus atau pelan-pelan.

Menurut Komarudin (2011: 50) “tujuan dari menggiring bola adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari lawan, membuka ruang untuk kawan serta menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang lawan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Menurut Agus Susworo, dkk., (2009), *dribbling* adalah kemampuan pemain dalam menguasai bola dengan baik tanpa dapat direbut oleh lawan, baik dengan berjalan, berlari, berbelok maupun berputar. Tujuan dari *dribbling* adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan, membuka ruang untuk kawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang. Menurut Justinus Lhaksana (2011 :33), teknik *dribbling* sebagai berikut:

- 1) Dalam melakukan *dribbling*, sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.
- 2) Fokus pandangan setiap kali sentuhan dengan bola.
- 3) Bola digulirkan bola ke depan tubuh.
- 4) Jaga keseimbangan pada saat menggiring bola.
- 5) Atur jarak bola sedekat mungkin.



Gambar 5. Teknik Dasar Menggiring Bola
(Sumber: Andri Wirawan, 2009: 33)

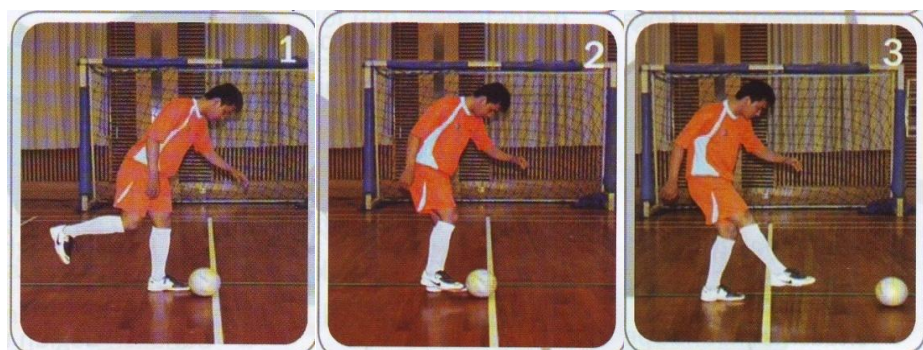
e. Keterampilan Dasar Menembak (*Shooting*)

Shooting merupakan ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 34), *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki. Menurut Agus Susworo, dkk., (2009), *shooting* adalah tendangan kearah gawang untuk menciptakan gol. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 34) *shooting* memiliki ciri khas laju bola yang sangat cepat dan keras serta sulit diantisipasi oleh penjaga gawang, teknik *shooting* sebagai berikut:

- 1) Teknik *Shooting* menggunakan Punggung kaki
 - a) Pada saat melaukan *shooting*, kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap karah gawang.
 - b) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*.
 - c) Konsentrasi pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
 - d) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
 - e) Posisi badan agak dicondongkan ke depan, apabila badan tidak dicondongkan kemungkinan besar perkenaan bola dibagian bawah dan bola akan melambung tinggi.
 - f) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah melakukan *shooting* ayunan kaki jangan dihentikan.
- 2) *Shooting* Menggunakan Ujung Sepatu
Teknik ini sama halnya dengan teknik *shooting* menggunakan punggung kaki, bedanya pada saat melakukan *shooting* perkenaan kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.



Gambar 6. *Shooting Menggunakan Punggung Kaki*
(Sumber: Andri Wirawan, 2009: 35)



Gambar 7. *Shooting Menggunakan Ujung Kaki*
(Sumber: Andri Wirawan, 2009: 36)

f. Keterampilan Dasar Menyundul Bola (*Heading*)

Menurut Komarudin (2011: 62) “salah satu keterampilan dasar yang dapat digunakan di semua posisi dan sudut lapangan yaitu menyundul bola yang umumnya dilakukan dengan kepala”. Menyundul bola ini dapat dilakukan untuk mengoper dan mengarahkan bola ke teman, menghalau bola di daerah pertahanan, mengontrol bola atau mengendalikan bola dan melakukan sundulan untuk mencetak gol. Ditinjau dari posisi tubuhnya menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat dan sambil meloncat. Pentingnya menyundul bola dalam permainan futsal tidak seperti dalam permainan sepakbola

konvensional, tetapi ada situasi ketika pemain perlu menggunakan teknik menyundul bola dari serangan lawan dan dalam menciptakan gol.

Menurut Komarudin (2011: 62) untuk menyundul bola, hendaknya memperhatikan berikut ini:

- 1) Untuk menyundul hal yang harus dilakukan adalah melihat datangnya bola
- 2) Melengkungkan tubuh.
- 3) Jaga keseimbangan dengan melebarkan badan.
- 4) Sentuh bola dengan dahi (bagian kepala yang keras)
- 5) Ada gerakan lanjutan setelah sentuhan dengan bola, sehingga jalannya bola lebih cepat kearah yang dituju.



Gambar 8. Teknik Dasar Menyundul
(Sumber: Andri Wirawan, 2009: 36)

4. Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dalam Depdiknas (2003: 16), adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara sendiri berdasarkan pola kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ketempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu. Menurut Yudha M. Saputra (2009: 8), Kegiatan

ekstrakurikuler merupakan suatu susunan program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan arahan dan bimbingan dari guru atau pembina. Hal serupa dikemukakan oleh Moh. User Usman (1993: 23), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik diselenggarakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan maupun kemampuan dari berbagai bidang studi.

Menurut Asep Herry Hernawan (2013: 4) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional. Ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik. Peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas. Pengalaman ini yang akan membantu proses pendidikan nilai-nilai sosial melalui kegiatan yang sering disebut ekstrakurikuler (Rohmat Mulyana, 2011: 214).

Ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasinya tidak dicantumkan di kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja

sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensin dalam diri setiap individu. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar (Depdikbud, 2013: 10).

Menurut Tri Ani Hastuti (2008: 63), bahwa ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 3) sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kepramukaan
- 2) Pasukan Pengibar Bendera
- 3) Palang Merah Remaja
- 4) Pasukan Keamanan Sekolah
- 5) Gema Pencinta Alam
- 6) Filateli
- 7) Koperasi Sekolah
- 8) Usaha Kesehatan Sekolah
- 9) Kelompok Ilmiah Remaja
- 10) Olahraga
- 11) Kesenian

Tujuan ekstrakurikuler Pendidikan Jasmani di sekolah menurut Yudha M. Saputra (2009: 16), antara lain:

- 1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
- 2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi siswa.
- 3) Mengenalkan hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan masyarakat.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat atau wahana kegiatan bagi siswa untuk menampung, menyalurkan dan pembinaan minat, bakat serta kegemaran yang berkaitan dengan program kurikulum, dan dilaksanakan di luar jam sekolah.

b. Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta

Kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan keterampilan bidang olahraga dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan pembentukan keterampilan olahraga. Terselenggaranya ekstrakurikuler futsal diharapkan minat siswa dapat tersalurkan dan bisa mencapai prestasi seperti yang ditargetkan suatu ekstrakurikuler tersebut, serta siswa juga memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta dilatih dari guru olahraga yaitu Bapak Tri Rohadi, S.Pd, latihannya setiap 1 kali dalam seminggu yaitu

pada hari Rabu pukul 15.30 – 17.00 WIB. Latihan dilaksanakan di halaman sekolah SMP Negeri 6 Yogyakarta.

SMP Negeri 6 Yogyakarta masih kekurangan dalam penyediaan sarana prasarana, seperti permukaan lapangan yang tidak rata dan tidak sesuai dengan ukuran futsal karena lahan yang sempit, dan alat yang masih kurang. Jumlah bola sangat minim yaitu hanya berjumlah 3 buah bola, mengingat jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal cukup banyak membuat siswa banyak menunggu. Lapangan yang digunakan hanya halaman sekolah, dengan keadaan lantai yang tidak sesuai dengan lapangan futsal pada umumnya, sehingga proses latihan kurang maksimal.

Prestasi futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta dalam kurun waktu 3 tahun terakhir disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Prestasi Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta dalam Kurun Waktu 3 Tahun Terakhir

No	Kejuaraan	Prestasi
1	<i>Junior Student Futsal Competition</i> 2016	Babak 8 besar
2	PAF 2015	Semifinal
3	LPI 2016	Semifinal

5. Karakteristik Siswa SMP/MTS

Siswa Sekolah Menengah Pertama atau MTS pada umumnya adalah siswa usia remaja. Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Perilaku dan pribadi siswa MTS/SMP sudah memasuki masa remaja. Hal ini dijelaskan lebih lanjut bahwa rentangan masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11-13 tahun sampai 18-20 tahun menurut umur kalender kelahiran

seseorang. Masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal (usia 11-13 tahun sampai 14-15 tahun) dan masa remaja akhir (usia 14-16 tahun sampai 18-20 tahun). Dengan demikian siswa MTS/SMP yang dijadikan subjek penelitian penulis termasuk dalam golongan masa remaja awal.

Dalam buku-buku psikologi perkembangan, berdasarkan usianya siswa MTS/SMP dimasukkan ke dalam kategori remaja awal, yaitu dengan usia berkisar antara 12-15 tahun. Menurut Sri Rumini, dkk., (1995: 37) karakteristik remaja awal di antaranya:

- a. Keadaan perasaan dan emosi
Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil. Staniey Hall menyebutkan: “*storm and stress*” atau badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosi. Remaja awal dilanda pergolakan sehingga selalu mengalami perubahan dalam perbuatannya.
- b. Keadaan mental
Kemampuan mental khususnya kemampuan berpikirnya mulai sempurna dan kritis (dapat melakukan abstraksi). Ia mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti. Maka sering terjadi pertentangan dengan orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya.
- c. Keadaan kemauan
Kemauan dan keinginan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan orang lain.
- d. Keadaan moral
Pada awal remaja, dorongan seks sudah cenderung memperoleh pemuasan sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2008: 30), remaja adalah manusia pada tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya

dibedakan atas tiga masa yaitu masa remaja pada usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun dan masa remaja akhir pada usia 18-21 tahun.

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Masa remaja ini sering dianggap sebagai masa peralihan, dimana saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya belum dapat dikatakan orang dewasa. Menurut Anna Freud (dalam Syamsu Yusuf, 2012: 42) masa remaja juga dikenal dengan masa *storm* and *stress* dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi. Pada masa ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan sebagai akibatnya akan muncul kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik dan pertentangan, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan (Singgih D. Gunarsa, 2008).

Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Desminta (2009: 190) menyatakan bahwa fase masa remaja

(pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Dengan demikian atlet remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desminta (2009: 36) beberapa karakteristik siswa sekolah menengah pertama (SMP) antara lain: (1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas. Dewi (2012: 5) menambahkan periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis

Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti

yang diungkapkan oleh Desminta (2009: 190-192) secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Yusuf (2012: 193-209) menyatakan bahwa perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama. Yudrik Jahja (2011: 231-234) menambahkan aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perkembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berbeda. Karakteristik perkembangan remaja dilihat dari perkembangan fisik dan perkembangan psikologis, dijelaskan sebagai berikut.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Riyadi (2013) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Kemampuan Dasar Bermain Futsal yang

Menggunakan Lapangan Agung Futsal Jatianom Klaten”. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain yang menggunakan lapangan Agung Futsal Jatianom Klaten yang berjumlah 63 orang. Instrumen yang digunakan yaitu tes keterampilan bermain futsal dari Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono (2012: 10). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui rata-rata sebesar 42,63 masuk kategori cukup, dengan rincian sebagai berikut sebanyak 4 orang (6,35%) dinyatakan baik sekali, 18 orang (28,57%) dinyatakan baik, 20 orang (31,75 %) dinyatakan cukup, 16 orang (25,40%) dinyatakan kurang, 5 orang (7,94%) dinyatakan kurang sekali.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andika Dwiyanto (2011) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3 Klaten”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Klaten yang berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu tes keterampilan bermain futsal dari Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono (2012: 10). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 3 Klaten secara keseluruhan yaitu sebanyak 2 orang (8,33%) dinyatakan baik sekali, 8 orang (33,33%) dinyatakan baik, 9 orang (37,5%) dinyatakan cukup, 4 orang (16,67%) dinyatakan kurang, dan 1 orang (4,17%) dinyatakan kurang sekali.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang timbul suatu permasalahan yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian atau kerangka berpikir dalam

penelitian ini. Keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta masih kurang padahal keterampilan dasar bermain futsal sangat diperlukan dalam bermain futsal, untuk menguasai keterampilan yang baik maka terlebih dahulu menguasai keterampilan dasar bermain futsal itu sendiri.

Deskripsi uraian teori di atas timbul suatu pemikiran bahwa keterampilan dasar bermain futsal sangat menentukan dalam permainan. Keterampilan dasar merupakan faktor penting disamping faktor fisik, taktik, dan mental seorang pemain dalam permainan futsal. Oleh karena itu, selama proses latihan berlangsung setiap pemain harus memperhatikan faktor tersebut, maka latihan keterampilan dasar harus diutamakan. Penguasaan keterampilan dasar yang benar dapat memudahkan setiap pemain untuk mengembangkan kemampuan bermain futsal. Adapun keterampilan dasar bermain futsal meliputi *passing*, *dribbling*, *controlling*, dan *shooting*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016. Harapan dari penelitian ini setiap pemain dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 2010: 234). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan tes. Dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel alam penelitian yaitu tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal. Keterampilan dasar bermain futsal adalah tingkat kemahiran yang dimiliki siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 dalam bermain futsal, adapun keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting* yang diukur menggunakan tes keterampilan bermain futsal dengan satuan detik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi dan hanya dapat dilakukan bagi

populasi terhingga karena subjek tidak terlalu banyak (Suharsimi Arikunto, 2010: 108-109).

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen yang telah ada. Instrumen yang dimaksud adalah Tes Futsal FIK Yogyakarta yang dikutip dari Tes Keterampilan Bermain Futsal (Agus Susworo, Saryono, & Yudanto 2009). Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Dengan demikian pemain yang terampil apabila dapat melakukan *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*. Langkah ketiga menganalisis keterampilan yang akan diukur. Diasumsikan bahwa pemain futsal yang terampil akan menampilkan keterampilan dasar bermain tersebut dengan cepat dan tepat. Namun demikian tidak semua teknik dasar tersebut dapat diakomodasi dalam tes ini, tetapi hanya teknik dasar yang dominan ditampilkan dalam permainan, yaitu meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Sehingga keterampilan dasar bermain futsal merupakan kecepatan pemain futsal dalam melakukan *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Adapun prosedur pelaksanaan tes sebagai berikut:

a. Tujuan

Dalam permainan futsal yang paling diperlukan adalah teknik dasar futsal. Oleh karena itu, tes ini bertujuan mengukur potensi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016.

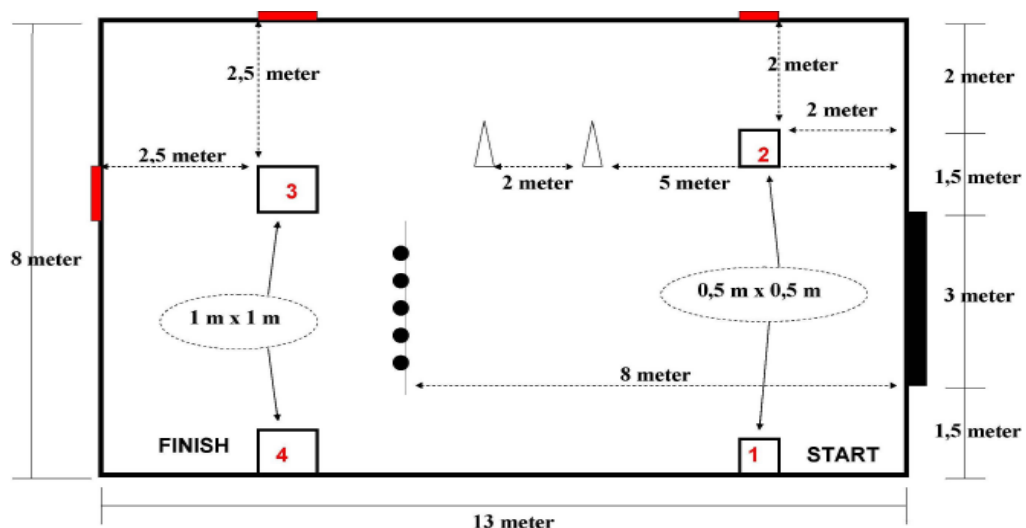
b. Perlengkapan Tes

Perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan pengukuran tes meliputi fasilitas dan alat. Fasilitas berupa lantai yang rata berukuran 8 m x 13 m, dengan 2 sisi tembok. Untuk melengkapinya dibutuhkan plester atau lakban untuk batas kotak, tanda letak bola dan tanda petunjuk jalur pergerakan *testee*. Sedangkan alat berupa gawang futsal dengan ukuran lebar 3 m dan tinggi 2 m, bola futsal sebanyak 7 buah, *cone* sebanyak 2 buah, dan *stopwatch*.

c. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Pada aba-aba “siap”, *testee* berdiri diluar kotak nomor 1 (pos 1) dengan bola ditelakkan pada kotak tersebut. Pada aba-aba “ya”, waktu dijalankan, *testee* mulai melakukan *dribbling* bola lurus secepat mungkin menuju kotak nomor 2 (pos 2). Sampai pos 2, *testee* melakukan *passing without controlling* ke tembok sebanyak 10 kali dengan jarak 2 m dari tembok. Setelah selesai, dari pos 2 menuju pos 3 dengan melakukan *dribbling* memutar, yaitu memutar ke kiri dan memutar ke kanan pada *cone* yang telah disediakan. Atau *dribbling* seolah-olah membuat angka 8. Sampai pos 3, *testee* melakukan *passing with controlling* sebanyak 10 kali dengan kaki kanan dan kiri secara bergantian pada 2 sisi tembok

dengan jarak 2,5 m. Kaki kanan ke tembok sisi kiri dan kaki kiri ke tembok sisi kanan. Setelah 10 kali melakukan *passing with controlling*, bola dihentikan pada kotak nomor 3 (pos 3), dilanjutkan dengan shooting ke gawang. *Shooting* ke gawang harus dilakukan dengan 1 kaki kiri dan 1 kaki kanan dan bola masuk ke gawang dari kesempatan sebanyak 5 bola. Apabila 2 bola sudah masuk dengan 1 kaki kanan dan 1 kaki kiri, maka *shooting* telah selesai. Tetapi apabila belum dapat memasukkan 2 bola masih diberi kesempatan sampai dengan 5 bola. Apabila 5 bola belum ada yang masuk, maka *shooting* juga telah selesai. Selesai *shooting*, *testee* mengambil kembali bola pada kotak nomor 3 (pos 3), kemudian *dribbling* lurus secepat mungkin menuju pos 4. Sampai pos 4, *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4. Bersamaan dengan bola berhenti, maka waktu juga berhenti. Skor adalah waktu yang diperlukan oleh *testee* dari aba-aba “ya” sampai *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4. *Testee* mendapat kesempatan melakukan tes sebanyak 2 kali.



Gambar 9. Lapangan Tes Futsal
(Sumber: Agus Susworo DM, Saryono, & Yudanto, 2012: 10)

2. Teknik Pengumpulan Data

Lapangan yang digunakan untuk melaksanakan tes yaitu satu lapangan, dengan peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Semua peserta melakukan kesempatan tes pertama lebih dahulu, caranya pemain melakukan tes secara urut. Setelah semua testi melakukan tes (kesempatan) yang pertama, tes dilakukan sekali lagi dengan teknik yang sama seperti pelaksanaan tes yang pertama. Skor/nilainya adalah waktu yang diperlukan oleh *testee* dari aba-aba “ya” sampai *testee* menghentikan bola pada kotak nomor 4. *Testee* mendapat kesempatan melakukan tes sebanyak 2 kali.

3. Validitas, Reliabilitas dan Objektivitas Tes

Tes ini memiliki *concurent validity* dengan menggunakan *criterionrelated validity*. Sebagai kriteria dengan *expert judgement* atau *subjective rating* dari tiga penilai pada saat bermain. Besar validitas diasumsikan dengan koefisien korelasi antara hasil pengukuran tes terhadap kriteria dengan menggunakan *Spearman's rank correlation coefficient*. Tes ini memiliki reliabilitas dengan menggunakan *stability coefficient* menggunakan metode *test retest* melalui perhitungan *Pearson product moment coefficient of correlation*. Tes ini memiliki objektivitas dengan menggunakan *consistency coefficient* menggunakan metode *internal consistency* melalui perhitungan *Cronbach's alpha formula*. Dengan demikian Validitas tes sebesar 0,6666 dengan estimasi kriteria berupa *expert judgement* oleh 3 orang yaitu Agus Susworo Dwi M, Saryono, dan Yudanto.

Reliabilitas tes sebesar 0,6911 dengan derajat stabilitas antara pelaksanaan tes kesempatan pertama dengan kesempatan kedua. Objektifitas tes sebesar 0,5444 dengan derajat konsistensi antara ketiga ahli (Agus Susworo Dwi M, dkk., 2009).

E. Teknik Analisis Data

Analisis atau pengelolaan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudijono (2006: 34) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Responden (anak)

Untuk menentukan interval hasil tes keterampilan dasar bermain futsal menggunakan rumus *sturges* dari Sugiyono (2007: 35) sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah interval kelas

n = jumlah data observasi

Log = logaritma

Untuk menghitung rentang data:

Nilai tertinggi-nilai terendah : kelas interval

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 September 2016. Hasil keterampilan dasar bermain futsal disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal

No	Nama	Hasil
1	AA	52,08
2	AB	52,76
3	AC	40,18
4	AD	42,46
5	AE	42,52
6	AF	46,38
7	AG	45,89
8	AH	59,29
9	AI	42,08
10	AJ	55,74
11	AK	41,53
12	AL	51,30
13	AM	49,26
14	AN	51,30
15	AO	53,12
16	AP	39,55
17	AQ	48,33
18	AR	52,64
19	AS	51,15
20	AT	56,98
21	AU	57,38
22	AV	54,74
23	AW	54,83
24	AX	38,82
25	AY	42,46
26	AZ	42,52
27	BA	38,81
28	BB	45,89
29	BC	39,29

Dari analisis data tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 diperoleh skor terendah (*minimum*) 38,81, skor tertinggi (*maksimum*) 59,29, rerata (*mean*) 47,91, nilai tengah (*median*) 48,33, nilai yang sering muncul (*mode*) 42,46, standar deviasi (SD) 6,42. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal

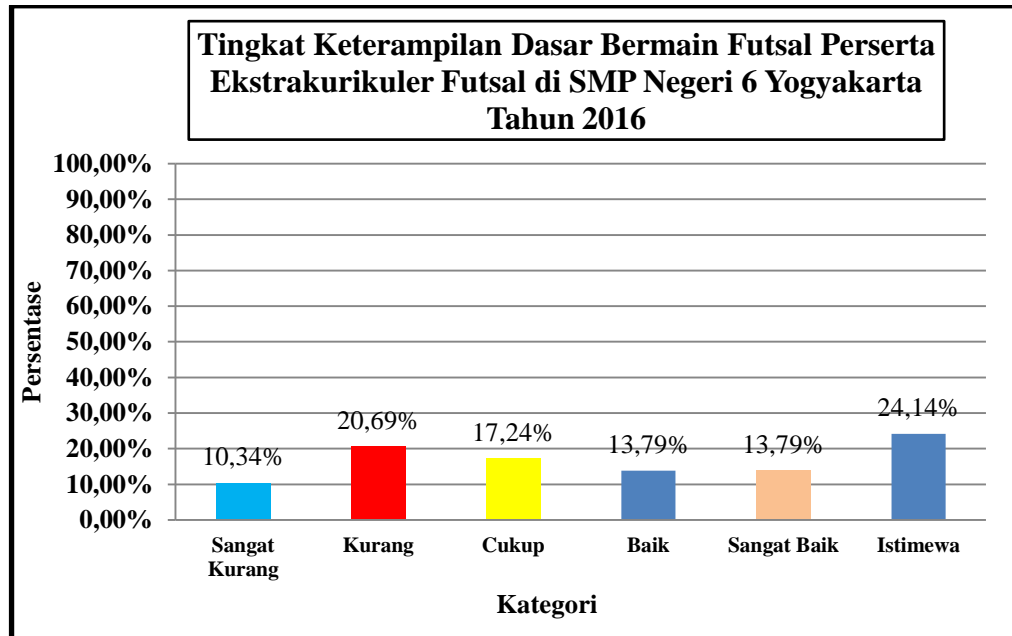
Statistik	
<i>N</i>	29
<i>Mean</i>	47,9062
<i>Median</i>	48,3300
<i>Mode</i>	42,46 ^a
<i>Std. Deviation</i>	6,42343
<i>Minimum</i>	38,81
<i>Maximum</i>	59,29
<i>Sum</i>	1389,28

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016, pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta Tahun 2016

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	55,87 <	Sangat Kurang	3	10,34%
2	52,46-55,86	Kurang	6	20,69%
3	49,05-52,45	Cukup	5	17,24%
4	45,64-49,04	Baik	4	13,79%
5	42,23-45,63	Sangat Baik	4	13,79%
6	< 42,22	Istimewa	7	24,14%
Jumlah			29	29

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 tampak pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 10 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10,34% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 20,69% (6 siswa), kategori “cukup” sebesar 17,24% (5 siswa), kategori “baik” sebesar 13,79% (4 siswa), kategori “sangat baik” sebesar 13,79% (4 siswa), dan kategori “istimewa” sebesar 24,14% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 yaitu “baik”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 masuk dalam kategori “baik”. Hasil menunjukkan terdapat 12 siswa (41,38%) masuk dalam kategori kurang dan kategori “sangat kurang” terdapat 3 siswa (10,34%). Hal tersebut dikarenakan siswa belum menguasai teknik dasar futsal dengan baik. Selanjutnya diikuti terdapat 4 siswa (13,79%) dari 29 siswa dalam kategori baik dan sangat baik. Paling banyak pada kategori istimewa yaitu sebanyak 7 siswa (24,14%) dari 29 siswa. Kategori ini tidak dapat digeneralisasikan, akan tetapi hanya berlaku untuk kelompok yang diteliti saja.

Keterampilan keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 masih kurang karena pada saat latihan jarang mendapat latihan teknik dasar futsal secara menyeluruh, yang meliputi: teknik *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Latihan hanya bermain tanpa adanya penekanan terhadap teknik-teknik yang ada dalam olahraga futsal. Program ekstrakurikuler futsal yang diadakan SMP Negeri 6 Yogyakarta juga didominasi oleh program permainan (*Game*) dalam materi pelaksanaannya. Sehingga banyak kekeliruan-kekeliruan dalam pelatihan futsal khususnya dalam hal melakukan teknik dasar futsal. Oleh karena itu, para peserta ekstrakurikuler kurang mendapatkan pengetahuan

tentang dominasi teknik yang digunakan dalam olahraga futsal. Dalam materi permainan (*Game*) itu juga tidak terlihat atau tidak adanya koreksi dari pelatih tentang bagaimana cara melakukan berbagai teknik dasar bermain futsal dengan baik sehingga banyak peserta ekstrakurikuler futsal terus menerus bermain dengan menggunakan teknik dasar futsal yang kurang baik.

Siswa yang dalam kategori baik tersebut merupakan siswa yang terdaftar dalam tim inti futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Siswa juga sering berlatih di luar jadwal latihan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah *dribbling*, *shooting* dan *passing*. *Passing* tujuannya untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan.

Selain mengumpan bola, *dribbling* juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Menurut Asmar Jaya (2008: 66), *dribbling*

merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu cara melakukan *dribbling* yang belum baik. Pada saat pemain melakukan *dribbling* bola sering terlepas sehingga mudah dikuasai oleh lawan, sebagian besar siswa belum menguasai teknik *dribbling* dengan baik.

Selain *dribbling*, *shooting* sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki *shooting* yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama pada saat melakukan pinalti. Penguasaan *shooting* yang baik akan mempermudah menciptakan gol atau memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 34) *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau pertandingan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa adalah *shooting* kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan tendangan dari tengah lapangan dan masih jarang menghasilkan gol.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan kekurangan dalam penyediaan sarana prasarana, seperti lokasi lapangan yang tidak rata dan alat yang masih kurang, membuat siswa menjadi malas mengikuti latihan. Jumlah bola sangat minim, mengingat jumlah siswa yang mengikuti latihan cukup banyak membuat siswa terlalu banyak

menunggu. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya siswa yang duduk-duduk dan bermain sendiri saat proses latihan berlangsung. Intensitas latihan yang sedikit, dengan sarana dan prasarana yang kurang. Diharapkan SMP Negeri 6 Yogyakarta perlu meningkatkan fasilitas supaya dapat meningkatkan prestasi permainan futsal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10,34% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 20,69% (6 siswa), kategori “cukup” sebesar 17,24% (5 siswa), kategori “baik” sebesar 13,79% (4 siswa), kategori “sangat baik” sebesar 13,79% (4 siswa), dan kategori “istimewa” sebesar 24,14% (7 siswa). Kategori ini tidak dapat digeneralisasikan, akan tetapi hanya berlaku untuk kelompok yang diteliti saja.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembina ekstrakurikuler futsal dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam keterampilan dasar bermain futsal.
2. Dengan diketahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa di sekolah lain.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian, yaitu:

1. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental pada waktu dilaksanakan tes.
2. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.
3. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengonsumsi makanan orang coba sebelum tes.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi Pembina ekstrakurikuler futsal hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar bermain futsal saat membina siswa.
2. Bagi Pembina ekstrakurikuler futsal, hendaknya memperhatikan keterampilan dasar bermain futsal siswa agar lebih meningkat dan selalu memotivasi siswa untuk giat berlatih.
3. Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar ekstrakurikuler agar semakin mendukung keterampilan dasar bermain futsal bagi yang kurang.
4. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susworo D.M & Saryono. (2012). *Tes Futsal FIK Jogja*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus Susworo D.M, Saryono, & Yudanto. (2009). Tes Futsal FIK Jogja. *Jurnal Iptek dan Olahraga, VOL. 11, No. 2*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Amung Ma'mum dan Yudha M. Saputra. (2009). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Andika Dwiyanto. (2011). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3 Klaten. *Skripsi*: FIK UNY.
- Andri Irawan. (2009). Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Teknik Futsal pada Mahasiswa DKI Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: FIK UNJ.
- Asep Herry Hernawan. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Depdikbud. (2013). (2013). *Permendikbud no 81 A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. (2003). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desminta. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Justinus Lhaksana. (2011). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Komarudin. (2011). *Dasar Gerak Sepakbola. Diktat Pembelajaran*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Moh.Uzer Usman. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Murhananto. (2006). *Dasar-dasar Permainan Futsal (Sesuai dengan Peraturan FIFA)*. Jakarta: PT.Kawan Pustaka.
- Nanang Riyadi. (2013). *Tingkat Keterampilan Kemampuan Dasar Bermain Futsal yang Menggunakan Lapangan Agung Futsal Jatianom Klaten. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rohmat Mulyana. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rusli Lutan. (2000). *Belajar Ketrampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sahda Halim. (2009). *1 Hari Pintar Main Futsal*. Yogyakarta : Media Presindo.
- Saifudddin Azwar. (2001). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Singgih D. Gunarsa. (2008). (2008). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sri Rumini, dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tri Ani Hastuti. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani* (Nomor 1 tahun 2008). Hlm. 63.
- Yudha M. Saputra. (2009). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 402/UN.34.16/PP/2016. 09 September 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

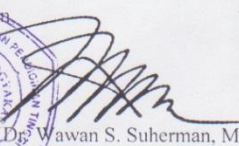
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Faizal Anggriawan.
NIM : 12601244162.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : September s.d Oktober 2016.
Tempat/Obyek : SMP Negeri 6 Yogyakarta.
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta Tahun 2016.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 6 Yogyakarta.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan dari Pemerintah Daerah DIY

operator1@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/326/9/2016

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN	Nomor	: 402/UN.34.16/PP/2016
Tanggal	: 9 SEPTEMBER 2016	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: FAIZAL ANGGRIAWAN	NIP/NIM	: 12601244162
Alamat	: FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, PJKR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
Judul	: TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FITSAL DI SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA TAHUN 2016		
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY		
Waktu	: 27 SEPTEMBER 2016 s/d 27 DESEMBER 2016		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan, melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **27 SEPTEMBER 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub,
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Brs. Tri Mulyono/MM
NIP. 196208301989031006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- ④ DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 6 Yogyakarta

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6
Jl. RW Monginsidi No 1 Yogyakarta Kode Pos 55233, Telp. (0274) 512268 Fax (0274) 512268
EMAIL : smpn6yk@yahoo.com
HOT LINE SMS 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id
YOGYAKARTA 55233

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/502

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RETNA WURYANINGSIH, SPd, MPd
NIP : 19690726 199512 2 003
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FAIZAL ANGGRIAWAN
No Mhs/NIM : 12601244162
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul : Tingkat Ketrampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta pada tgl. 15 September – 8 Oktober 2016.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 8 Oktober 2016
Kepala sekolah


RETNA WURYANINGSIH, SPd, MPd
NIP. 19690726 199512 2 003



Lampiran 4. Data Penelitian

**HASIL TES KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL
(DALAM DETIK)**

No	Nama	Tes 1	Tes 2	Nilai Terbaik
1	AA	55,74	52,08	52,08
2	AB	52,76	53,53	52,76
3	AC	40,18	43,11	40,18
4	AD	42,46	42,46	42,46
5	AE	42,52	44,25	42,52
6	AF	46,38	48,76	46,38
7	AG	45,89	47,81	45,89
8	AH	59,29	59,29	59,29
9	AI	42,08	42,08	42,08
10	AJ	55,74	55,74	55,74
11	AK	48,82	41,53	41,53
12	AL	51,30	51,37	51,30
13	AM	49,26	52,71	49,26
14	AN	51,30	53,41	51,30
15	AO	53,12	55,87	53,12
16	AP	39,55	39,55	39,55
17	AQ	48,33	50,22	48,33
18	AR	52,64	53,02	52,64
19	AS	51,15	51,15	51,15
20	AT	56,98	56,98	56,98
21	AU	57,38	59,77	57,38
22	AV	55,97	54,74	54,74
23	AW	58,81	54,83	54,83
24	AX	40,18	38,82	38,82
25	AY	42,46	43,79	42,46
26	AZ	42,52	44,25	42,52
27	BA	40,38	38,81	38,81
28	BB	45,89	47,81	45,89
29	BC	40,69	39,29	39,29

Lampiran 5. Deskriptif Statistik

Statistics

TES KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		47.9062
Median		48.3300
Mode		42.46 ^a
Std. Deviation		6.42343
Minimum		38.81
Maximum		59.29
Sum		1389.28

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

TES KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38.81	1	3.4	3.4	3.4
38.82	1	3.4	3.4	6.9
39.29	1	3.4	3.4	10.3
39.55	1	3.4	3.4	13.8
40.18	1	3.4	3.4	17.2
41.53	1	3.4	3.4	20.7
42.08	1	3.4	3.4	24.1
42.46	2	6.9	6.9	31.0
42.52	2	6.9	6.9	37.9
45.89	2	6.9	6.9	44.8
46.38	1	3.4	3.4	48.3
48.33	1	3.4	3.4	51.7
49.26	1	3.4	3.4	55.2
51.15	1	3.4	3.4	58.6
51.3	2	6.9	6.9	65.5
52.08	1	3.4	3.4	69.0
52.64	1	3.4	3.4	72.4
52.76	1	3.4	3.4	75.9
53.12	1	3.4	3.4	79.3
54.74	1	3.4	3.4	82.8
54.83	1	3.4	3.4	86.2
55.74	1	3.4	3.4	89.7
56.98	1	3.4	3.4	93.1
57.38	1	3.4	3.4	96.6
59.29	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Lampiran 6. Cara Menghitung Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah interval kelas

n = jumlah data observasi

Log = logaritma

Untuk menghitung rentang data:

Nilai tertinggi-nilai terendah : kelas interval

$$= 1 + 3,3 \log 29$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,462$$

$$= 1 + 4,826$$

$$= 5,826$$

Menghitung rentang data:

$$= 59,29 - 38,81 : 6$$

$$= 3,41$$

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Siswa sedang dijelaskan tentang pelaksanaan tes



Peneliti memberikan contoh tes



Siswa melakukan tes keterampilan dasar bermain futsal



Siswa melakukan tes keterampilan dasar bermain futsal



Siswa melakukan tes keterampilan dasar bermain futsal



Siswa melakukan tes keterampilan dasar bermain futsal



Profil SMP Negeri 6 Yogyakarta